

**Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate Terhadap Volatilitas Harga Saham Melalui Kurs Mata Uang Sebagai Variabel Intervening Pada Consumer Goods Industry Di BEI**

*Analysis Of Theeffectof Inflation, BI Rate On Stock Price Volatility Through Currency Exchange As Intervening Variable In Consumer Goods Industry In IDX*

Nely Supeni<sup>1</sup>, Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember

Email: [nely@stie-mandala.ac.id](mailto:nely@stie-mandala.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, BI Rate Terhadap Volatilitas Harga Saham Melalui Kurs Mata Uang Sebagai Variabel Intervening Pada *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan hasil komparasi pada lima perusahaan di sektor *Consumer Goods Industry* yaitu PT. Mayora Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Ultrajaya, Tbk, PT. Unilever Tbk. Analisis data yang digunakan adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur). Berdasarkan analisis jalur pengaruh langsung diperoleh hasil penelitian sebagai berikut Kurs Mata Uang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasific, Inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada PT Unilever saja sedangkan pada keempat perusahaan yang lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. BI Rate signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada PT. Tempo Scan Pasific sedangkan pada keempat perusahaan lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil analisis jalur pengaruh tidak langsung diperoleh bahwa pada PT. Mayora Tbk, Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham, dan Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Pada perusahaan lain Kurs Mata uang tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci:** Inflasi, BI Rate, Kurs Mata Uang, Volatilitas Harga Saham

**ABSTRACT**

*This study to analyze the Influence of Inflation, BI Rate on Stock Price Volatility through Currency Exchange as Intervening Variables in Consumer Goods Industry on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a descriptive quantitative research that is quantitative research that describes the results of comparison in five companies in the Consumer Goods Industry sector are PT. Mayora Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Ultrajaya, Tbk, PT. Unilever Tbk. Analysis of the data used is Path Analysis. Based on the analysis of the path of direct influence obtained the results of the study as follows: Currency Exchange has a significant and negative influence on Stock Price Volatility only at PT. Tempo Scan Pacific, Inflation has a significant and negative influence on Stock Price Volatility only at PT Unilever, while the other four companies have no significant effect. BI Rate is significant and negative towards Stock Price Volatility only at PT. Tempo Scan Pacific while the other four companies had no significant effect. The results of the analysis of indirect influence paths obtained that at PT. MayoraTbk, Currency Exchange is able to mediate the indirect effect between the BI Rate on Stock Price Volatility. At PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, Currency Exchange is able to mediate the indirect effect between Inflation on Stock Price Volatility, and Currency Exchange able to mediate the indirect effect between BI Rate on Stock Price Volatility. In other companies, the Currency Exchange is unable to analyze the effect of the independent variable on the dependent variable*

**Keywords:** Inflation, BI Rate, Currency Exchange, Stock Price Volatility

## PENDAHULUAN

Istilah “saham” saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas kegiatan pasar modal semakin intensif menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi pasar modal ke berbagai daerah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa itu saham, fungsi OJK bagi pasar modal, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat cara berinvestasi yang cepat dan aman.

Berinvestasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang mendukung program pemerintah untuk mendorong perekonomian negara menjadi lebih baik. Berinvestasi saham kini lebih mudah dan cepat dikarenakan semua sistem sudah berbasis *online*. Masyarakat yang mau melakukan *trading* saham tidak perlu datang ke Bursa Efek Indonesia (BEI), cukup dengan aplikasi pada RTI *bussines* mereka bisa melakukan jual beli (*trading*) saham sesuai yang mereka kehendaki. Selain itu modal yang digunakan dalam berinvestasi saham tidak seperti zaman dahulu yang harus memiliki modal besar untuk bisa melakukan transaksi jual beli saham, kini dengan modal yang cukup murah dan sangat terjangkau, masyarakat bahkan kalangan pelajar dan mahasiswa dapat memiliki saham suatu perusahaan.

Masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi saham selalu menuntut suatu transparansi laporan khususnya laporan keuangan perusahaan, karena berdasarkan laporan keuangan tersebut calon investor dapat mengetahui dan menilai kondisi perusahaan saat ini. Sehingga dengan mudah mereka dapat menentukan saham dari perusahaan apa yang akan mereka beli. Begitu pula dalam kegiatan di Bursa Efek Indonesia (BEI), pergerakan harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia saat ini tidak hanya bisa dilihat langsung di (BEI), namun dengan fasilitas internet yang ada, kita akan dengan mudah mengakses dan mengetahui pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan *go public*.

Pergerakan harga saham yang tidak menentu, dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Inflasi, BI *Rate*, Kurs Mata Uang dan lain-lain. Hal ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengingat Inflasi, BI *Rate*, Kurs Mata uang juga tidak pada kisaran tetap, beberapa hal tersebut juga fluktuatif kondisinya.

Selanjutnya Penelitian ini dilakukan pada sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sektor *Consumer Goods Industry* merupakan perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak dalam sektor konsumsi, dimana produk yang dihasilkan selalu dikonsumsi masyarakat

sehari-hari, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memiliki saham yang relatif lebih stabil. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan harga saham pada setiap periodenya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih *Consumer Goods Industry* yang menjadi objek penelitian.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Kurs Mata Uang; Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap Kurs Mata Uang; Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham; Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap Volatilitas Harga Saham; Untuk mengetahui pengaruh Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham; Untuk mengetahui apakah Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham; dan Untuk mengetahui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh BI *Rate* terhadap Volatilitas Harga Saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau data yang bisa dikonversi menjadi angka-angka, kemudian di analisis menggunakan alat analisis yang sesuai selanjutnya di deskripsikan melalui hasil komparasi (perbandingan) mengenai persamaan dan perbedaan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Semuanya dilakukan untuk mempermudah menarik kesimpulan.

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 52 perusahaan. Dari 52 perusahaan tersebut diperoleh data bahwa masing-masing perusahaan berbeda tahun pada saat melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu penawaran harga perdana saham. Bahkan ada perusahaan yang baru terdaftar dalam sektor *Consumer Goods Industry* pada tahun 2019. Mengingat data yang dibutuhkan adalah data bulan Januari 2018 – Desember 2018 sehingga perusahaan yang melakukan IPO pada tahun setelah 2018 tidak dapat dijadikan sampel penelitian.

### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Supriyadi (2014) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu *Consumer Goods Industry* yang terdaftar dalam

BEI dengan maksimal melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018, sehingga perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019 tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga total sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, data Inflasi, *BI Rate*, Kurs Mata Uang pada tahun 2018 untuk semua perusahaan sektor *Costumer Goods Industry* nilainya sama, sehingga apabila data tersebut di buat rata-rata untuk 50 perusahaan, maka Analisis Jalur (*path analysis*) tidak bisa dilakukan. Akhirnya untuk penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu 10% dari 50 perusahaan = 5 perusahaan. Selanjutnya dari kelima sampel tersebut dilakukan analisis komparasi sehingga Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (volatilitas harga saham) pada masing-masing perusahaan dapat terlihat jelas perubahannya.

#### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2005) Analisis Jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Diagram Jalur yang peneliti buat berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun pada Bab 2. Pada kerangka konseptual sudah dijelaskan mana yang disebut variabel dependen dan mana yang disebut variabel independen. Diagram jalur yang akan di buat digunakan untuk memudahkan dalam menyusun persamaan struktural. Persamaan struktural dalam *Path Analysis* dibuat 2 struktur yaitu 1) Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh terhadap Kurs Mata Uang, dan 2) Inflasi, *BI Rate*, Kurs Mata Uang berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Adapun persamaan struktural dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Z = p_1X_1 + p_2X_2 + e1$$

Persamaan 2:

$$Y = p_4X_1 + p_5X_2 + p_3 Z + e2$$

#### Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung melalui Z tersebut dihitung dengan cara mengalikan jalur

X Z (a) dengan jalur Z Y (b) atau ab.

Standart error koefisien a dan b di lambangkan dengan  $S_a$  dan  $S_b$ . Besarnya standart error

pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{ab}$  di

hitung dengan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2S_a^2 + a^2S_b^2 + S_a^2S_b^2}$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka harus menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus yaitu  $t = \frac{ab}{S_{ab}}$ .

Hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi, artinya variabel intervening (Z) mampu memediasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Selain hal-hal diatas, pengujian pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen karena melalui variabel intervening, dapat dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan mengalikan koefisien jalur (pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen) dengan koefisien jalur (pengaruh langsung antara variabel intervening terhadap variabel dependen), hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Volatilitas Harga saham (Y) melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening

$$(Z) = X1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y$$

Hasil dari perkalian tersebut selanjutnya dibandingkan dengan koefisien jalur pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y ( $p_4$ ). Apabila

nilai  $p_4$  lebih besar dari  $p_3$  ( $p_4 > p_3$ ) maka

dapat disimpulkan bahwa variabel intervening mampu memediasi pengaruh variabel X1 terhadap Y. Namun apabila nilai  $p_4$  lebih kecil dari  $p_3$

( $p_4 < p_3$ ) maka dapat disimpulkan bahwa

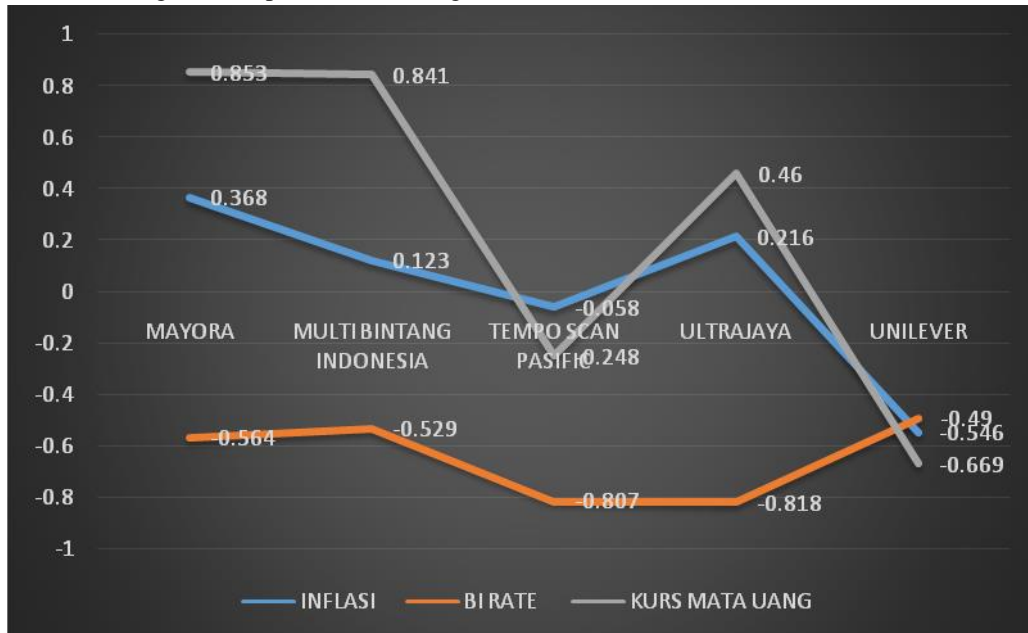
variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh variabel X1 terhadap Y. Begitupun selanjutnya yang untuk variabel X2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Mata Uang Terhadap Volatilitas Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis *path* yang dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Mata Uang Terhadap Volatilitas Harga

Saham pada kelima perusahaan yakni PT. Mayora, Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pasific, PT. Ultrajaya Tbk, PT. Unilever Tbk didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Potensi Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Mata Uang Terhadap Volatilitas Harga Saham

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bagaimana pengaruh Inflasi, BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening. Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurs Mata Uang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada perusahaan **PT. Tempo Scan Pasific**. Sedangkan pada keempat perusahaan lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Ultrajaya, PT Unilever, Kurs Mata Uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada **PT Unilever saja**, sedangkan pada keempat PT Lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Tempo Scan Pasific dan PT Ultrajaya, Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
3. BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga

Saham, dan ini hanya terjadi pada **PT Tempo Scan Pasific**. Sedangkan pada keempat perusahaan lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Ultrajaya, PT Unilever, BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

**Pembahasan Hasil Analisis Jalur Pengaruh Langsung (Persamaan 1)**

Pada persamaan pertama, persamaan strukturalnya adalah  $Z = p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$ . Persamaan tersebut untuk mengetahui Pengaruh antara Inflasi ( $X_1$ ) dan BI Rate ( $X_2$ ) terhadap Kurs Mata Uang. Data Inflasi, BI Rate dan Kurs Mata uang yang digunakan adalah data periode Januari 2018 – Desember 2018. Karena data-data tersebut berlaku sama bagi kelima perusahaan, maka analisis dan hasilnya adalah sama.

- a. Pada Hipotesis Pertama ( $H_1$ ), dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Inflasi terhadap Kurs Mata Uang. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya tingkat Inflasi tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Kurs Mata Uang.

- b. Pada Hipotesis Kedua (H2), dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh** yang signifikan dan positif antara *BI Rate* terhadap Kurs Mata Uang. Pernyataan tersebut artinya bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap Kurs Mata Uang adalah searah (sejajar), dengan kata lain naiknya *BI Rate* dapat meningkatkan Kurs Mata Uang. Apabila *BI Rate* naik maka Kurs Mata Uang juga akan naik, begitupun sebaliknya apabila *BI Rate* turun maka Kurs Mata Uang juga akan turun.

#### **Pembahasan Hasil Analisis Jalur Pengaruh Langsung (Persamaan 2)**

Pada persamaan kedua, persamaan strukturalnya adalah

$Y = p_4 X_1 + p_5 X_2 + p_3 Z + e_2$ . Persamaan tersebut untuk mengetahui pengaruh antara Inflasi, *BI Rate*, Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Di karenakan nilai Volatilitas Harga Saham pada masing-masing perusahaan berbeda, maka hasil analisis pada tiap-tiap perusahaan juga tidak sama. Hasil analisis jalur dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### **a. PT Mayora Tbk**

- Pada Hipotesis Ketiga (H3), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Kurs Mata Uang tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Keempat (H4), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Inflasi terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Inflasi tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Kelima (H5), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara *BI Rate* terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya naik turunnya *BI Rate* tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.

##### **b. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

- Pada Hipotesis Ketiga (H3), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Kurs Mata Uang tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Keempat (H4), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Inflasi terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Inflasi tidak

dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.

- Pada Hipotesis Kelima (H5), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara *BI Rate* terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya *BI Rate* tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.

##### **c. PT. Tempo Scan Pasific Tbk**

- Pada Hipotesis Ketiga (H3), **ada pengaruh** yang signifikan dan negatif antara Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa pengaruh Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham tidak searah (berbanding terbalik). Apabila Kurs Mata Uang turun maka Volatilitas Harga Saham akan naik. Begitupun sebaliknya apabila Kurs Mata Uang naik maka Volatilitas Harga Saham akan turun.
- Pada Hipotesis Keempat (H4), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Inflasi terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Inflasi tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Kelima (H5), **ada pengaruh** yang signifikan dan negatif antara *BI Rate* terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap Volatilitas Harga Saham tidak searah (berbanding terbalik). Apabila *BI Rate* turun maka Volatilitas Harga Saham akan naik. Begitupun sebaliknya apabila *BI Rate* naik maka Volatilitas Harga Saham akan turun.

##### **d. PT. Ultrajaya Tbk**

- Pada Hipotesis Ketiga (H3), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Kurs Mata Uang tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Keempat (H4), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Inflasi terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Inflasi tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Kelima (H5), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara *BI Rate* terhadap terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya *BI Rate* tidak dapat

meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.

**e. PT. Unilever Tbk**

- Pada Hipotesis Ketiga (H3), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara Kurs Mata Uang terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya Kurs Mata Uang tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.
- Pada Hipotesis Keempat (H4), **ada pengaruh** yang signifikan dan negatif antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham tidak searah (berbanding terbalik). Apabila Inflasi turun maka Volatilitas Harga Saham akan naik. Begitupun sebaliknya apabila Inflasi naik maka Volatilitas Harga Saham akan turun.
- Pada Hipotesis Kelima (H5), **tidak ada pengaruh** yang signifikan antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Pernyataan tersebut artinya bahwa naik turunnya BI Rate tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan Volatilitas Harga Saham.

**Pembahasan Hasil Analisis Jalur Pengaruh Tidak Langsung**

Analisis jalur pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui apakah Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening mampu atau tidak memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui pengaruh tidak langsung antara Inflasi dan BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening masing-masing adalah sebagai berikut:

**a. PT. Mayora Tbk**

Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti bahwa adanya Kurs Mata Uang tidak membuat Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Sedangkan berdasarkan analisis yang dilakukan dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti dengan adanya Kurs Mata Uang maka BI Rate dapat berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Peran Kurs Mata Uang disini cukup besar mengingat pada uji pengaruh langsung dinyatakan bahwa BI Rate tidak

berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Berarti dengan adanya Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening maka BI Rate mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.

**b. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti dengan adanya Kurs Mata Uang maka Inflasi dapat mempengaruhi Volatilitas Harga Saham. Peran Kurs Mata Uang disini cukup besar mengingat pada uji pengaruh langsung dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Berarti dengan adanya Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening maka Inflasi mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.

Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti bahwa dengan adanya Kurs Mata Uang maka BI Rate dapat mempengaruhi Volatilitas Harga Saham. Peran Kurs Mata Uang disini cukup besar mengingat pada uji pengaruh langsung dinyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Berarti dengan adanya Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening maka BI Rate mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.

**c. PT Tempo Scan Pasific Tbk**

Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti dengan adanya Kurs Mata uang tidak membuat Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Sedangkan pengaruh tidak langsung BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Dengan demikian bahwa dengan adanya Kurs Mata Uang tidak membuat BI Rate berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini justru berbeda dengan pengaruh langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham, yang dinyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

**d. PT. Ultrajaya Tbk**

Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang

sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti bahwa adanya Kurs Mata Uang tidak membuat Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Sedangkan pengaruh tidak langsung BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Dengan demikian berarti bahwa adanya Kurs Mata uang tidak dapat membuat BI Rate berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

#### e. PT. Unilever Tbk

Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti bahwa adanya Kurs Mata Uang tidak dapat membuat Inflasi mempengaruhi Volatilitas Harga Saham. Hal ini berbeda dengan pengaruh langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham yang dinyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, maka peran Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening sangatlah besar karena dapat membuat Inflasi mempengaruhi Volatilitas Harga Saham.

Sedangkan pengaruh tidak langsung BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai variabel intervening dinyatakan bahwa Kurs Mata Uang **tidak mampu** memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham. Hal ini berarti bahwa adanya Kurs Mata Uang tidak membuat BI Rate berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, BI Rate Terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Kurs Mata Uang sebagai Variabel Intervening pada Consumer Goods Industry maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurs Mata Uang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham hanya pada perusahaan **PT. Tempo Scan Pasific**. Sedangkan pada keempat perusahaan lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Ultrajaya, PT Unilever, Kurs Mata Uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham

hanya pada **PT Unilever saja**, sedangkan pada keempat PT Lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Tempo Scan Pasific dan PT Ultrajaya, Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

3. BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Volatilitas Harga Saham, dan ini hanya terjadi pada **PT Tempo Scan Pasific**. Sedangkan pada keempat perusahaan lainnya yaitu PT Mayora Tbk, PT. Bintang Multi Indonesia, PT Ultrajaya, PT Unilever, BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
4. Pada PT. Mayora Tbk, Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Sedangkan Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham.
5. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Sedangkan Kurs Mata Uang mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham.
6. Pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk, Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Sedangkan Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham.
7. Pada PT Ultrajaya Tbk, Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Sedangkan Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham.
8. Pada PT. Unilever Tbk, Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham. Sedangkan Kurs Mata Uang tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara BI Rate terhadap Volatilitas Harga Saham.

Beberapa saran yang dapat di berikan peneliti agar penelitian selanjutnya lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat memberikan hasil atau pengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan dapat menggunakan objek lain selain Consumer Goods Industry mengingat dalam Bursa

- Efek Indonesia terdapat beberapa sektor perusahaan yang bisa menjadi referensi.
3. Bagi kelima perusahaan diantaranya PT. Mayora Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk, PT. Ultrajaya Tbk, PT. Unilever Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bahwa apabila Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Mata Uang pada posisi tertentu dapat mempengaruhi Volatilitas Harga Saham yang berbeda-beda. pada masing-masing perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2019). Inflasi. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Bank Indonesia (2019). Suku Bunga BI. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>, tanggal akses 7 Mei 2019, 11.56
- IDX (2019). Data Saham. Retrieved from <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> tanggal akses 29 April 2019, 11.47
- Bank Indonesia (2019). Kurs Mata Uang. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx> tanggal akses 29 April 2019, 11.57
- Cilegon, M., Perdana, P. T., & Prima, G. (2017). *Nurhayani*. (1), 95–112.
- Dan, S. P. (1999). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67.
- Firdaus, Muhammad. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- IDX.(2019). Performa perusahaan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/MLBI.pdf>
- IDX.(2019). Performa perusahaan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/MYOR.pdf>
- IDX.(2019). Performa perusahaan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/TSPC.pdf>
- IDX.(2019). Performa perusahaan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/ULTJ.pdf>
- IDX.(2019). Performa perusahaan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/UNVR.pdf>
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kartika, A. (2016). Volatilitas Harga Saham Di Indonesia Dan Malaysia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.21580/economica.2010.1.2.846>
- Rosmida, R., & Wahyuni, E. S. (2017). Keberhasilan Program “Yuk Nabung Saham” Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 149.
- Rusady, K. P., & Suprayitno. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supriyadi, Edy. (2014). *SPSS + Amos Statistical Data Analysis*. Jakarta: IN MEDIA
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press